

## **LOVE CARDS DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SAAT PANDEMI COVID-19**

**Issaura Dwi Selvi<sup>1</sup>, Maemonah<sup>2</sup>, Zuniarsih<sup>3</sup>**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: issaura.dwiselvi@yahoo.com<sup>1</sup>, monah030973@gmail.com<sup>2</sup>,  
zuniarsih9@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Peran orangtua dalam pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19 sangat penting, orangtua secara tidak langsung sebagai fasilitator dan sebagai guru pendamping selama anak-anak belajar di rumah. Kehadiran orangtua sangat mutlak diperlukan dalam mendidik dan mendampingi tumbuh kembang anak-anak, terutama di masa belajar dari rumah, maupun dalam hal kesehatan anak-anak. Hal lainnya pengawasan anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama di masa pandemi. Hal ini lebih dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum berakhir. Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu yang menerapkan One Group Pre test-Post test Design. Dari hasil nilai awal penelitian dan akhir penelitian kepada 20 orangtua/wali kelompok B1 yang menjadi sampel penelitian, semua anak mengalami peningkatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama belajar bersama orangtua. Penelitian peran orangtua dalam menggunakan Love Cards memberikan pengaruh baik pada peningkatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.

**Kata kunci:** *peran orang tua, love cards, perilaku hidup bersih dan sehat.*

### **Abstract**

*The role of parents in children's learning during the Covid-19 pandemic is very important, parents are indirectly as facilitators and as accompanying teachers while children are studying at home. The presence of parents is absolutely necessary in educating and accompanying children's growth and development, especially during learning from home, as well as in terms of children's health. Another thing is the supervision of children in implementing clean and healthy living habits, especially during a pandemic. This is more due to the Covid-19 pandemic situation which has not ended yet. This research refers to a quasi-experimental quantitative research that applies the One Group Pre-test-Post-test Design. From the results of the initial and final research scores for the 20 parents who were the sample of the study, all children experienced an increase in the application of clean and healthy living habits while studying with their parents. Research on the role of parents in using Love Cards has a good effect on increasing the application of clean and healthy living behaviors in early childhood.*

**Keywords:** *the role of parents, love cards, clean and healthy living behavior*

### **PENDAHULUAN**

Dunia saat ini baru disibukkan dengan penanganan munculnya *Coronavirus Disease* (Covid-19) ialah penyakit yang sangat membahayakan orang yang terpapar, di mana virus

yang menjadi penyebabnya belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Tidak terkecuali negara Indonesia juga, di mana penyebaran virus ini sangat cepat. Munculnya virus ini memberikan dampak luar biasa pada

semua bidang dan tatanan rutinitas kehidupan manusia yang bersifat pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), di antaranya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, dalam upaya penanggulangan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai kegiatan di masyarakat. Selanjutnya muncul juga surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Online dan tentang aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan ini mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dari rumah. Kebijakan ini berlaku mulai jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya berdampak besar pada hubungan antara pendidik dan peserta didik, namun juga pada hal memaksimalkan peran orang tua dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Sukriyah, 2019, p.91).

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah punya nilai yang sangat sentral, banyak pihak yang terkait dengan dunia pendidikan menerbitkan berbagai buku panduan dalam mendampingi anak-anaknya selama anak-anak belajar di rumah. Buku panduan tersebut sengaja dicetak dengan sasaran orangtua yang menjadi pengganti guru selama anak-anak

melaksanakan pembelajaran online. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama, dan pembiasaan karakter yang baik, namun perannya sekarang meluas sebagai pengganti guru atau pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat, bukan menjadi tanggung jawab mutlak dari lembaga pendidikan (Prabawani, 2016, p.132).

Peran orangtua kepada peserta didik dalam hal belajar dirumah menjadi mutlak/pran sentral. Ibarat kata profesi dokter saat ini sebagai ujung tombak dalam penanggulangan Covid-19, maka orang tua menjadi ujung tombak dalam pembelajaran online selama anak belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan situasi sekarang yang mengharuskan antara orangtua dan anak-anak harus selalu berada di rumah setiap saat. Urgensi orangtua tidak hanya mendampingi anak-anak belajar secara akademik saja, namun juga terkait dengan pendampingan perkembangan moral dan spiritual anak-anak. Penanaman karakter menjadi prioritas pertama di usia dini. Berdasar pada hal tersebut, peneliti ingin mengetahui jawaban dari seberapa besar peran orang tua dalam menggunakan *Love Cards*/kartu cinta untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik di TK ABA Rewulu Kulon saat pandemi ini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pendampingan pertumbuhan dan perkembangan anak usia lahir sampai anak berusia 6 tahun, meliputi semua aspek perkembangan anak. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 B ayat 2: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan & diskriminasi. Pasal 28 H ayat 1: Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir & batin, bertempat tinggal & mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) (Ratifikasi, berlaku dengan Kepres No.36 thn 1990) Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 tahun 2002 UU Kesehatan No.36 tahun 2009, Menjaga Sehat adalah “HAK ANAK” dan “ANAK SEHAT” adalah investasi.

Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran tatap muka antara pendidik dan anak didik sangat tidak mungkin dilaksanakan. Dan upaya peneliti untuk memantau perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak melalui peran orang tua ini, merupakan hal riil yang bias dilakukan untuk meminimalisir berkembangnya *Coronavirus Disease* (Covid-19). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas hasil kesadaran, yang menjadikan pribadi, keluarga, atau komunitas tertentu mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan aktif dalam mewujudkan kesehatan di lingkungan atau komunitasnya. Definisi lain

menyebutkan bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kurniawati, 2020, p.241).

Kesehatan hal utama dalam hidup, karena segala aktivitas manusia bisa dilakukan jika kondisi badan dalam keadaan sehat. Tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental dan sosial saja, namun juga dari produktifitasnya. Menurut lembaga kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Banyak masalah kesehatan yang muncul di banyak dunia, akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu penyakit yang muncul ialah diare (Rahmawati, 2018, p.111).

Kesehatan anak menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena masa depan sebuah bangsa berada di genggaman anak-anak penerus bangsa. Usia balita (bawah lima Tahun) merupakan waktu yang sangat berharga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik motoric anak. Sehingga diharapkan di usia ini pendampingan dari orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya harus dilakukan secara baik. Hal yang tidak kalah pentingnya dan harus ditanamkan pada masa ini adalah tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak, yang akan memberikan peran dalam tumbuh

kembang anak-anak ke depannya. Dituturkan oleh Soetjningsih pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Dikatakan pula bahwa antara pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Hal lain yang mendasari pentingnya usi ini diperkenalkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ialah, daya ingat anak yang sangat kuat, sehingga diharapkan jika di masa emasnya ini anak sudah mendapatkan dasar yang kuat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, ke depan diharapkan anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal, baik dari sisi fisim maupun psikis (Soetjningsih, 2012, p.25).

Anak-anak TK ABA Rewulu Kulon berada di usia empat sampai tujuh tahun, yang sangat riskan terhadap terjangkitnya diare dan penyakit lainnya sebelum sekolah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sosialisasi dengan sasaran orangtua dan semua anak ini dimaksudkan agar anak dan keluarganya bias memahami tentang arti penting penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah maupun di semua tempat. Hal ini tentunya untuk menjaga anak dan keluarganya dari berbagai macam penyakit, terlebih saat pandemi ini. Upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus lebih ditingkatkan lagi. Peneliti bekerjasama dengan seluruh wali anak di TK ABA

Rewulu Kulon, bersama untuk menumbuhkan penerapan hidup bersih dan sehat pada anak-anak melalui love cards yang dibuat oleh pendidik dan peneliti. Dengan peran aktif pendidik dan seluruh orangtua/wali, program ini akan membantu mewujudkan anak dan keluarga yang sehat.

Pertumbuhan otak pada masa ini menempati posisi pertumbuhan yang paling pesat. Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan harus diberikan dengan baik, pada anak di usia dini karena pada saat ini memori anak sangat kuat. Dengan dasar pemahaman hidup bersih dan sehat di usi dini ini, anak akan bias menjalani fase kehidupan berikutnya dengan baik. Keadan gizi seimbang merupakan salah satu indikator terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Anak yang bermasalah dalam pemenuhan gizi seimbangnya di usia dini rentan terhadap berbagai penyakit, daya tahan tubuh yang lemah bahkan bisa fatal pada kasus kematian Melalui pemberian asupan gizi yang seimbang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan saraf motoriknya. Pemenuhan gizi seimbang ini bias dilakukan dari masa kehidupan anak dalam kandungan atau masa janin, masa setelah lahir di usia dini, dan bisa berlanjut sampai anak berusia remaja bahkan sampai dewasa. Kebutuhan gizi seimbang diperlukan oleh seluruh manusia sepanjang masa hidupnya.

Notoatmodjo mengatakan ada beberapa hal yang harus disampaikan kepada anak-anak untuk menanamkan perilaku bersih sehat pada anak, diantaranya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, juga wajib menjaga keselamatan diri dan lingkungan dari mara bahaya yang mengancamnya. Lingkungan yang harus dijaga kebersihannya kurang lebihnya adalah rumah dan sekitarnya, lingkungan sekolah, tempat bermain dan lingkungan lain yang sering dikunjungi oleh anak (tempat umum). Kegiatan sederhana yang bias diterapkan pada anak-anak jika berada di rumah misalnya membuang sampah pada tempatnya; tidak membuang sampah atau bekas kemasan makanan sembarangan; memakai sandal jika keluar rumah; meletakkan alas kaki pada arak yang sudah disediakan; membersihkan dan merapikan mainan; pada saat anak batuk mulut ditutup; tidak mendekati orang yang sedang merokok; serta buang air besar dan buang air kecil di jamban. Hal yang sering dilakukan oleh anak pada usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi karakter. Oleh karena itu orangtua bisa mengajak anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas ringan di atas dengan suasana yang menyenangkan dan tidak terkesan menyuruh anak (Notoadmojo, 2014, p.3).

Adanya tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua yang baik dalam PHBS akan menentukan hasil penerapan PHBS anak selama mereka belajar di rumah. Delapan pesan PHBS untuk anak usia terdiri dari; makan

sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olah raga secara teratur, membuang air besar dan air kecil di jamban, menyikat gigi dua kali dalam sehari, memotong kuku jari tangan dan kaki secara teratur, cuci tangan di air mengalir menggunakan sabun (Mardhiati, 2019, p.138).

Menurut Zakiyah Daradjat, orangtua yang sebenarnya memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan anaknya. Segala nilai kehidupan bisa ditanamkan oleh orangtua di manapun tempatnya, mulai dari rumah dan setiap saat di kala anak bersama orangtua. Karakter harus ditanamkan oleh orangtua sejak usia dini. Namun kondisi dan kapasitas antara orangtua yang satu dengan orangtua yang lain pastinya berbeda-beda, sehingga hal ini sangat disadari oleh orangtua dan berbagai pihak pemerhati pendidikan, khususnya pemerintah melalui lembaga pendidikan, bahwa untuk mengajarkan kepada anak terkait dengan berbagai ilmu dan keterampilan diperlukan keterlibatan dari orang lain/pendidik. Pendidikan secara akademik memerlukan campur tangan dari para pendidik dan ilmu profesional untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul (Daradjat, 2012, p.56).

*Love Cards* dari peneliti untuk anak-anak yang belajar dan bermain di rumah, sangat menarik dan mendapatkan respon luar biasa dari anak-anak dan orang tua di rumah. Pemantauan dapat dilakukan oleh peneliti setiap hari, melalui laporan orang tua melalui *WhatsApp Group*

yang beranggotakan peneliti, kepala TK ABA Rewulu Kulon, pendidik kelompok B1 dan seluruh orang tua/wali anak kelompok B1 TK ABA Rewulu Kulon. Dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala TK ABA Rewulu Kulon, *Love Cards* belum pernah diterapkan oleh lembaga lain. *Love Cards* menjadi pilihan dalam melaksanakan pemantauan hidup bersih sehat pada anak-anak di rumah, karena media ini sangat mudah dibuat, mudah dibawa oleh orang tua, mudah disimpan dan aman untuk anak-anak, sangat menarik untuk anak dengan warna mencolok dilengkapi dengan berbagai macam aksesoris, bahan dasar mudah dicari dan tidak memberatkan dalam kondisi pandemi ini. Beberapa hal tersebut menjadi dasar kuat peneliti meneliti lebih jauh tentang Peran Orang Tua dalam Menggunakan *Love Cards* untuk Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak TK ABA Rewulu Kulon Di Masa Pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian Peran Orangtua dalam Menggunakan *Love Cards* untuk Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Kelompok B TK ABA Rewulu Kulon di Masa Pandemi Covid-19 mengacu pada jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu yang menggunakan desain *One Group Pre test-Post test Design*. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Rewulu Kulon Godean. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK

ABA Rewulu Kulon yang berjumlah 82 anak, dengan jumlah rombongan belajar 4 kelompok, terdiri dari kelompok B1, B2, B3 dan B4. Subyek dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak-anak kelompok B1 TK ABA Rewulu Kulon yang berjumlah 20 anak. Penelitian yang simpel dan sederhana dari segi finansial akan menekan biaya dan memudahkan peneliti beserta subjek penelitian untuk bersinergi dalam program yang sudah disepakati. Mengingat kondisi pandemi yang sulit untuk melakukan aktivitas tatap muka. Hal lain yang menjadi pertimbangan selain meminimalisir waktu bertemu, kondisi psikis yang tidak tertekan akan meningkatkan imunitas semua orang.

Desain eksperimen semu (quasi-experimental) merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini. Desain eksperimen kuasi yang dinilai sangat praktis dan etis sering kita jumpai di bidang psikologi. Desain kuasi memiliki banyak desain eksperimen, salah satunya akan digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *the one group pre test-post test design* Atau disebut *before-after design*. Pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subyek, merupakan langkah yang dilakukan pada awal penelitian ini. Setelah dilakukan tindakan manipulasi, dilakukan kembali pengukuran terhadap variabel terikat menggunakan alat ukur sama. Gambar dari desain penelitian ini adalah:

**Tabel eksperimen *the one group pretest-posttest design***

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1: Pretest (sebelum dilakukan tindakan/perlakuan)

O2: Posttest (setelah dilakukan tindakan/perlakuan)

X : Tindakan/perlakuan.

Teknik random sampling menjadi pilihan peneliti dalam menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini. Tidak semua subjek pada populasi diteliti, cukup mengambil sebagian dari subjek keseluruhan. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Berperan sebagai sumber data, perwakilan dari populasi. Rumus yang dipakai dalam pengambilan sampel ini ialah:

**Tabel Rumus Pengambilan Sampel**

$$n = 25 \% \times N$$

Keterangan:

n = Besaran sampel.

N = Besaran populasi.

Hasil dari rumus di atas didapatkan bilangan/angka 20,5, dikarenakan subjek dalam penelitian ini yaitu manusia, maka bilangan/angka dibulatkan menjadi 20. Sampel dalam penelitian ini ialah orangtua anak-anak kelompok B1.

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam skor tes menganalisis data kuantitatif yang didapatkan dari hasil penerapan indikator hidup bersih sehat anak-anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon selama pembelajaran dilaksanakan di rumah. Nilai hasil penerapan indikator PHBS akan dihitung dengan menjumlahkan nilai atau skor yang didapatkan oleh anak serta mengkonversikannya kedalam grade nilai 0-100 menggunakan aturan sebagai berikut:

$$T = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai penerapan indikator PHBS.

X = Jumlah skor yang diperoleh.

SM = Jumlah skor maksimum.

Untuk uji hipotesis digunakan uji t, namun sebelumnya diberikan uji persyaratan data yaitu dengan uji normalitas menggunakan *chi kuadrat*. Dalam penelitian kuantitatif pengolahan data yang dimaksud ialah proses untuk mendapatkan data penting dengan menggunakan cara atau strategi dan rumusan tertentu. Penelitian kali ini menggunakan data yang ada hubungannya dengan angka, maka analisis data yang dipakai berupa analisis statistik. Dalam analisis statistik ini sendiri terdapat beberapa tahap uji analisis.

**HASIL  
Pre-test**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti datang ke lembaga untuk meminta izin kepada kepala sekolah,

dilanjutkan dengan menyiapkan angket dalam format *Scala Guttman* yang sudah mendapatkan validasi dari psikolog. Dalam pembuatan angket ada saran dari ahli/psikolog yaitu, pada beberapa item mohon diberikan keterangan berapa kali harus dilakukan. Dalam tahap ini peneliti membagikan angket/kuesioner kepada 82 orang tua anak kelompok B. Orangtua yang berpartisipasi dalam pengisian angket ini anak orangtua dari anak kelompok B1, B2, B3 dan kelompok B4. Hal ini peneliti lakukan untuk menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian.

Dengan hasil perhitungan pre test, dapat diketahui bahwa hasil capaian penerapan perilaku hidup bersih sehat anak-anak kelompok B sebagai berikut: kategori sangat rendah ada 6 anak, kategori rendah ada 47 anak, kategori sedang ada 8 anak dan kategori tinggi ada 21 anak. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi belum ada anak yang berhasil menerapkannya. Dari data tersebut dapat kita simpulkan dari 82 anak, 21 anak yang masuk dalam kategori tinggi dan prosentasi ketercapaian penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak kelompok B sebesar 25%.

Di awal penelitian, peneliti sudah menetapkan bahwa kelas atau kelompok masuk kriteria sebagai sampel penelitian adalah kelas/kelompok yang hasil capaian masuk dalam kategori sangat rendah, rendah dan kategori sedang. Setelah mencermati hasil pre test maka peneliti

mengambil orangtua kelompok B1, sejumlah 20 orang yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian. Dari 20 orangtua kelompok B1 semua bersedia untuk mengikuti program peran orangtua dalam penggunaan Love Cards untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak-anak selama belajar di rumah pada masa pandemi.

Hasil dari capaian penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak kelompok B1, ada tiga kategori capaian diantaranya; masuk dalam kategori sedang 4 anak, kategori rendah 14 anak dan masih ada 2 anak yang masuk kategori sangat rendah. Dari 20 orangtua ini selanjutnya akan peneliti berikan tindakan eksperimen/perlakuan dengan program mengoptimalkan peran orangtua dalam penggunaan Love Cards untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak-anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon di masa pandemi.

#### ***Post-test***

Dalam tahap ini peneliti membagikan angket post test yang sudah dibagikan saat pendistribusian *Love Cards*, dengan teknis pengumpulannya dibuat sistem *shift*. Angket yang dibagikan saat post test sama dengan angket yang dibagikan saat pre test, sejumlah 20 angket sesuai dengan jumlah orangtua anak kelompok B1. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui secara valid hasil peningkatan variabel yang diukur/variabel terikat, karena tidak



ada perubahan instrumen dalam angket yang dijadikan alat ukurnya. Angket diisi oleh orangtua tepat di hari terakhir waktu penelitian. Di saat itu pula anak genap mendapatkan 90 *Love Cards*. Di mana *Love Cards* tersebut difungsikan sebagai reward untuk anak-anak. Melalui *Love Cards* ini anak-anak bersama orangtua bisa mengembangkan ke bidang pengembangan lain, misalnya mengurutkan pola, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, membuat kreasi bentuk sesuai imajinasi anak dan masih banyak kreasi lain yang dihasilkan oleh anak-anak. Hal ini bisa peneliti ketahui berdasarkan foto kreasi *Love Cards* anak-anak yang dikirimkan oleh orangtuanya.

Selain berfungsi sebagai reward untuk anak-anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, *Love Cards* juga memudahkan orangtua dalam mengkondisikan anak-anak. Karena ada beberapa orangtua yang mengeluh via *video call* bahwa anak-anak sulit dibimbing oleh orangtua, namun setelah diberitahu akan diberi hadiah *Love Cards* anak lebih mudah diarahkan/dibimbing orangtua. Dari data tersebut dapat diketahui 20 subjek penelitian menunjukkan hasil *post test* sebagai berikut; 3 anak menunjukkan kategori sedang dan 17 anak menunjukkan kategori tinggi. Di hasil *post test* kategori sangat tinggi tidak berhasil diterapkan oleh anak-anak. Capaian paling tinggi adalah kategori tinggi yang dicapai oleh 17 anak. Jika di hasil *pre test*, dari sampel penelitian yang sama diperoleh presentase 25%,

hasil *post test* akhir penelitian diperoleh presentase sebesar 85%.

Subjek setiap harinya dikondisikan untuk mematuhi indikator perilaku hidup bersih sehat yang sudah ditetapkan sesuai indikator PHBS. Dalam setiap aktivitas anak-anak, orangtua diharapkan untuk selalu mengingatkan dan memantau kegiatan anak tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Hal ini sangat diperlukan pada masa sekarang untuk meminimalisir penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang saat ini penyebarannya sangat cepat. Diharapkan juga, hal ini apabila bisa berjalan dengan baik akan menjadi kebiasaan baik untuk anak dan keluarga sehingga menjadi kebiasaan hidup sehat yang sangat membantu kesehatan fisik dan psikis anak-anak dan keluarga. Dan dari hasil *pre test* dan *post test* dapat kita ketahui bahwa program peran orangtua dalam menggunakan *Love Cards* sangat berpengaruh untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak-anak.

Program peran orangtua dalam menggunakan *Love Cards* dalam tiga bulan dengan metode pendampingan dan selalu mengingatkan dalam segala aktivitas anak, dinilai peneliti berpengaruh untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon. Peran orangtua sangatlah penting dalam memberikan pengertian, membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas kepada anak agar anak dapat menjaga kesehatan dan

kebersihan secara alami. Selain itu orangtua juga berperan penting dalam hal pengawasan anak dalam penerapan hidup bersih sehat, agar menjadi kebiasaan baik dan sehat untuk keberlangsungan hidup ke depannya.

**Tabel Nilai Signifikan (2 tailed)**

	t-test for Equality of Means			
	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
KD	-	-001	14,52631579	2.21560
Equal variances assumed	10,044			
Equal variances not assumed	-	-001	14,52631579	2.21560

Dan akan peneliti sampaikan hasil dari capaian skor pre test dan post test penerapan perilaku hidup bersih sehat anak-anak kelompok B1. Hal ini bisa diketahui yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Data hasil pre test dan post test sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pre test dan Post test Penerapan PHBS**

No	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	Kategori
1	11	32	Tinggi
2	7	22	Sedang
3	15	31	Tinggi
4	22	30	Tinggi
5	12	26	Tinggi
6	22	25	Tinggi
7	15	30	Tinggi
8	14	28	Tinggi
9	15	27	Tinggi
10	22	27	Tinggi
11	7	21	Sedang
12	12	30	Tinggi
13	13	25	Tinggi
14	17	27	Tinggi
15	13	25	Tinggi
16	14	26	Tinggi

17	12	22	Sedang
18	13	27	Tinggi
19	12	32	Tinggi
	19	30	Ti
0			nggi

Dapat diketahui pula bahwa hasil pre test menunjukkan 2 anak mendapatkan kategori sangat rendah, 14 anak mendapatkan kategori rendah dan 4 anak mendapatkan kategori sedang. Jika dituliskan dalam presentase hasil pre test dalam angka 25%. Kemudian untuk hasil post test dapat diperoleh 3 anak mendapat kategori sedang dan 17 anak masuk kategori tinggi. Jika dituliskan dalam presentase akan muncul nilai 85%. Sangat jelas bahwa setelah diberikan perlakuan program peran orangtua dalam menggunakan Love Cards untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ada kenaikan signifikan sebanyak 60%. Setelah ada tindakan eksperimen/perlakuan, berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui, bahwa semua subjek penelitian mengalami kenaikan hasil dari pre test ke post test. Dari hasil tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan perilaku hidup bersih sehat pada 20 anak, semua mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan eksperimen/perlakuan melalui program peran orangtua dalam menggunakan Love Cards.

**Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu menggunakan desain the one group pre test post test tentang

peran orangtua dalam menggunakan Love Cards untuk penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dan seperti apa peran orangtua dalam menggunakan Love Cards, mengapa memilih peran orangtua dalam menggunakan Love Cards dan seberapa besar pengaruh peran orangtua dalam menggunakan Love Cards untuk penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menghasilkan kenaikan nilai pada variabel terikat yaitu kenaikan penerapan perilaku hidup bersih sehat pada anak-anak. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan, yaitu; (1) Tahap Pre Test (2) Tahap Perlakuan atau Eksperimen, (3) Tahap Post Test. Durasi waktu penelitian selama tiga bulan dimulai dari tanggal 04 Mei 2020, sampai 31 Juli 2020, dengan subjek penelitian orangtua anak kelompok B di TK ABA Rewulu Kulon yang berjumlah 82 orang tua. Namun setelah dilakukan pembagian angket pre test diperoleh hasil dan dapat menentukan bahwa sampel dari subjek penelitian adalah orangtua kelompok B1 yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuesioner yang peneliti buat dalam bentuk Scala Guttman dengan 5 aspek perilaku hidup bersih sehat yang peneliti jabarkan menjadi 36 indikator PHBS. Selain memakai angket, alat pengumpul data yang dipergunakan

adalah wawancara via video call dan dokumentasi melalui foto-foto kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak selama beraktivitas di rumah yang dikirimkan oleh orangtua masing-masing. Tahap sosialisasi dilakukan di awal penelitian dengan teknik tatap muka antara peneliti dan orangtua/subjek penelitian. Namun dalam pertemuan tersebut disepakati jika pelaksanaan penelitian ke depan akan memaksimalkan fungsi dari gadget lebih tepatnya menggunakan aplikasi WhattApp Group kelompok B1, yang beranggotakan pendidik, peneliti dan orangtua. Penelitian ini fokus membahas dan bertujuan untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak kelompok B.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti datang ke lembaga untuk memohon izin kepada kepala lembaga, selanjutnya mengobservasi lembaga dan melakukan wawancara dengan kepala lembaga TK ABA Rewulu Kulon. Banyak informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara ini. Studi dokumentasi juga peneliti lakukan untuk mendapatkan data detail lembaga, melalui website dan dokumen lembaga. Setelah bisa bertatap muka dengan orangtua, peneliti melakukan sosialisasi PHBS dan melaksanakan jajak pendapat juha sharing penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah dilaksanakan oleh anak-anak selama ini. Dari informasi jajak pendapat yang diperoleh, peneliti segera melakukan analisis terhadap capaian penerapan PHBS anak-anak dan menganalisis kebutuhan untuk

meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Dan diperoleh solusi bahwa Love Cards merupakan media yang dirasa paling efektif dan efisien untuk melaksanakan program ini.

Dari aspek dan indikator PHBS bisa diuraikan sebagai berikut; (1) Aspek Kebersihan Lingkungan dengan indikator: Membuang sampah pada tempatnya, Membantu merapikan/membereskan piring setelah selesai makan, Merapikan mainan, Membantu membersihkan lingkungan rumah, Meletakkan sepatu/sandal di tempatnya, dan Membuang air besar dan kecil di jamban. (2) Aspek Kebersihan Diri, meliputi: Mandi menggunakan sabun, Mandi dua kali sehari, Sikat gigi dua kali sehari dan Membersihkan telinga, Menggunakan pasta gigi untuk menggosok gigi, Keramas memakai shampo setiap dua hari sekali. (3).Aspek Perilaku Makan dan Minum, meliputi: Kebiasaan makan pagi, Makan tiga kali sehari, Mau makan sayur, Mau makan buah, Setiap hari minum susu, Cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, Mengelap tangan dengan tisu yang bersih, Minum air putih matang, Makan jajanan yang sehat. (4) Aspek Perilaku Sakit Penyakit, meliputi: Memotong kuku seminggu satu kali, Ganti baju setiap hari, Cuci tangan dan kaki memakai sabun dan air mengalir, Jika sedang sakit mau minum obat, Jika tidak enak badan mau diantar ke dokter, Tidak ada anggota keluarga yang merokok, Memakai masker dalam

setiap aktivitasnya, dan Menjaga jarak/tidak berkerumun. (5) Aspek Perilaku Keseimbangan, meliputi: Saat sekolah/belajar anak mengantuk, Bangun pagi sebelum jam 05.00 pagi, Tidur lebih dari jam 21.00, Mau tidur siang, Sering jalan kaki dalam setiap kegiatan, Mengukur Tb dan BB sebulan sekali dan Olah raga seminggu sekali.

Setelah semua siap, peneliti segera melakukan pre test kepada subjek penelitian sebanyak 82 orangtua anak kelompok B. Hasil pre test yang didapatkan ialah, 6 anak masuk kategori Sangat Rendah, 47 anak masuk kategori Rendah, 8 anak masuk kategori Sedang dan 21 anak masuk kategori Tinggi. Orangtua yang mengisi pre test adalah orangtua dari anak kelompok B1, B2, B3 dan kelompok B4. Setelah hasil pre test keseluruhan didapatkan, peneliti segera merekap hasil dan bisa menentukan sampel penelitian ialah orangtua anak kelompok B1 yang dalam hasil pre test masuk dalam kategori 2 anak Sangat Rendah, 14 anak kategori Rendah dan 4 anak masuk kategori Sedang. Belum ada satu anakpun dari anak-anak kelompok B1 yang masuk kategori tinggi, sehingga hal ini merupakan alasan kuat bagi peneliti untuk memilih kelompok B1 sebagai sampel penelitian.

Selama penelitian berlangsung peran orangtua menjadi salah satu indikator suksesnya penerapan hidup bersih sehat pada anak-anak selama pembelajaran di rumah. Orangtua

berperan sebagai fasilitator dan sebagai guru pendamping selama anak-anak belajar di rumah, dan ini bukan merupakan kondisi standar pembelajaran biasa. Hal ini lebih dikarenakan situasi pandemi Covid-19. Selain peran pentingnya orangtua sebagai fasilitator dan guru pendamping selama anak-anak melakukan kegiatan/belajar di rumah ada hal yang mendasari peneliti menggunakan media Love Cards, karena Love Cards bahan yang digunakan murah dan mudah diperoleh, cara pembuatan yang relatif mudah, bisa menggunakan bahan sisa atau bekas, tidak ada kekhususan bahan dasar, warna yang menarik, barang yang sangat ringan dan tidak memberatkan untuk anak-anak maupun orangtua saat dibawa, bisa dipergunakan dalam waktu yang lama jika dirawat dengan baik dan bisa untuk dijadikan reward atas hasil capaian perkembangan anak. Variabel yang ingin dicapai bisa dikembangkan ke aspek yang lainnya, tidak hanya dalam penerapan hidup bersih sehat saja.

### **Kesimpulan**

Peranan orangtua sangat diperlukan dalam memberikan pengertian, membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas kepada anak, agar anak dapat terbiasa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Peran orangtua di sini sebagai fasilitator dan sebagai guru pendamping selama anak-anak belajar di rumah, hal ini merupakan kondisi yang bukan standar pembelajaran

biasa. Lebih dikarenakan kondisi pandemi saat ini, sehingga pembelajaran secara langsung antara pendidik dan peserta didik tidak diijinkan demi keamanan dan keselamatan bersama.

Love Cards menjadi pilihan karena bahan yang murah dan mudah diperoleh, cara pembuatan yang relatif mudah, bisa menggunakan bahan sisa atau bekas, tidak ada kekhususan bahan dasar, warna yang menarik, barang yang sangat ringan dan tidak memberatkan untuk anak-anak maupun orangtua saat dibawa, bisa dipergunakan dalam waktu yang lama jika dirawat dengan baik dan bisa untuk dijadikan reward atas hasil capaian perkembangan anak. Variabel yang ingin dicapai bisa dikembangkan ke aspek yang lainnya, tidak hanya dalam penerapan hidup bersih sehat saja. Hasil pre test dan post test kepada 20 orangtua kelompok B1 yang menjadi sampel penelitian, semua anak mengalami peningkatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama belajar di rumah bersama orangtua. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prosentase dari semua anak yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut, peneliti bisa memberikan simpulan bahwa program peran orangtua dalam menggunakan Love Cards memberikan pengaruh baik pada peningkatan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada anak kelompok B TK ABA Rewulu Kulon. Hal ini berarti juga semakin baik dukungan orangtua maka perilaku hidup bersih sehat anak

akan semakin baik, dan sebaliknya jika dukungan dari orangtua kurang baik maka tingkat perilaku hidup bersih sehat anak kurang berkembang optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara dan PKAI Depag RI. 2012.
- Kurniawati, Euis. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5.No.1. 2020.
- Latipun. Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press. 2012.
- Machali, Imam. Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Mardhiati, Retno Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Jurnal Ikraith-Abdima*. Vol.2. No.3. 2019.
- Notoadmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Priambodo, Prabawani. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2016.
- Rahmawati, Elfi. (2018). Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. 24(1). <https://doi.org/10.22146/bkm.3588>
- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC. 2012.
- Sukriyah, dkk. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini-Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS*. 3(3). <https://dx.doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>

